

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:20) pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan.

Pendidikan termasuk salah satu faktor yang sangat penting untuk menjadikan manusia lebih baik, bangsa akan maju jika dalam hal pendidikan juga maju, demikian moral bangsa ini, rusaknya moral bangsa ini dikarenakan kurangnya kesadaran hidup bersama, dan dalam hal ini pendidikan dituntut perannya untuk memperbaiki moral bangsa. Terlebih lagi pada pendidikan agama yang diberi beban untuk menata kehidupan manusia ini agar lebih baik.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Mardalis, 2003:73).

Dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya, maka kehadiran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak

hanya diukur oleh aspek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran saja, tetapi yang sangat penting adalah aspek alamiah siswa terhadap ajaran agama Islam yang direalisasikan pada perilaku kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi yang dimiliki anak atau siswa, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individu.

Proses pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan terikat oleh aturan-aturan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:38), dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa berperan sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Sebenarnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh siswa saja, melainkan masih ada faktor-faktor lain sebagai pendukungnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006:109-118), faktor-faktor keberhasilan pembelajaran meliputi tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.

Pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaiannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

6. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Mengenai sumber ini sekurang-kurangnya ada lima macam yaitu manusia, buku/perpustakaan, media, massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen pengajaran yang tak dapat diabaikan. Tanpa evaluasi kita sulit untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran. Pada zaman modern ini evaluasi bukan saja diterapkan dalam pendidikan dan pengajaran saja, melainkan juga digunakan dikantor-kantor dan badan-badan usaha untuk mengukur sejauh mana kegiatan dan usaha telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk meningkatkan kinerja pembelajaran, guru perlu mengetahui dan memahami tiga pilar utama yaitu: a) menguasai materi pembelajaran, b) profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan c) berkepribadian matang. Ketiga pilar ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat

keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan (Hery Sukarman, 2004:1).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, siswa tidak harus selalu mendengarkan materi melalui metode ceramah saja, tetapi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, maka guru dituntut untuk menyajikan materi dengan metode yang sesuai. Mulyasa (2010:12) mengatakan:

“Keberhasilan siswa dalam belajar, tidak lepas dari kepintaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran. Sebaliknya, guru yang biasa-biasa saja adalah guru yang hanya mampu mengajar dengan metode biasa-biasa juga”.

Pendapat Mulyasa di atas menunjukkan bahwa pemilihan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sangat penting dan menjadi suatu keharusan. Pada prinsipnya metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Masih mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, Prayitno (2009:55) mengemukakan bahwa:

“Proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut muatan materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa. Agar materi pembelajaran itu dapat diproses dan diolah dengan sebaik-baiknya, guru perlu mengaplikasikan berbagai pendekatan, metode dan cara-cara yang tepat agar materi pembelajaran dapat terjangkau, terkerjakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh siswa. Pengaktifan daya takwa, cipta, rasa, karsa, dan karya mendasari seluruh metode pembelajaran yang digunakan guru bersama siswa”.

Menurut ungkapan Prayitno di atas dapat diperjelas bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami suatu materi. Agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, maka guru harus bisa menerapkan suatu pendekatan atau metode yang efektif.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman siswa Kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung begitu lemah pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid, yaitu :

1. Tidak semua siswa berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Umumnya siswa MI sangat ditekankan masalah salat.
2. Tidak semua siswa menyukai pelajaran PAI
3. Kurangnya motivasi belajar siswa

Selain faktor di atas, ditambah lagi dengan suasana pembelajaran di kelas yang kurang efektif. Kenyataan di lapangan, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid, awalnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang senang dalam mempelajarinya, sehingga melalui metode tersebut pemahaman siswa masih belum tercapai secara maksimal, akibatnya hasil belajar siswa pun masih belum mencapai KKM.

Sebagai seorang guru, permasalahan di atas perlu diatasi dan mencari solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat siswa benar-benar memahami dengan baik materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid, dan bukan dari segi teori atau konsep saja tetapi lebih ditekankan pada praktek.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guna menjawab permasalahan pembelajaran di atas serta untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami tata cara salat berjamaah dan salat munfarid yaitu melalui penerapan metode demonstrasi. Melalui metode ini guru tidak hanya berceramah saja, tetapi harus

memperagakan atau mempraktekan langsung sehingga siswa lebih mudah memahami tata cara salat berjamaah dan salat munfarid. Metode ini sangat tepat untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 90) berpendapat bahwa dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung”.

Selain itu, Moh. Roqib (2009:115) juga berpendapat bahwa metode demonstrasi dapat digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan judul : **“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam memahami Tata Cara Salat Berjamaah dan Salat Munfarid (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung sebelum diterapkan metode demonstrasi?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid melalui metode demonstrasi di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung pada setiap siklus?

3. Bagaimana hasil penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid setelah diterapkan metode demonstrasi di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung pada seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Realitas pemahaman siswa pada pembelajaran materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung sebelum diterapkan metode demonstrasi.
2. Realitas pemahaman siswa pada pembelajaran materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid melalui metode demonstrasi di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung pada setiap siklus.
3. Realitas hasil penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid setelah diterapkan metode demonstrasi di kelas VII B SMP PGRI 10 Kota Bandung pada seluruh siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atau sumbangan pemikiran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII SMP PGRI 10 Kota Bandung.

3. Bagi Guru PAI

Bagi guru-guru PAI, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid. Juga sebagai rujukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mudah-mudahan bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi tata cara salat berjamaah dan salat munfarid.

5. Bagi Peneliti Sendiri

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami tata cara salat berjamaah dan salat munfarid.